

PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) BERBASIS SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN MATEMATIKA

Wahyu Dwi Utami^{1)*}, Henny Dewi Koeswanti²⁾
PPG FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 50711

952017019@student.uksw.edu, henny.dewi@staff.uksw.edu

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

This study aims to improve mathematics learning outcomes by applying scientific-based Think Pair Share (TPS) cooperative learning models to grade II students at SD N Sidorejo Lor 01 academic year 2017/2018. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were students of class totaling 20 people. The object of this research is to improve the learning outcomes of mathematics. Collecting data in this study with the test method. The instrument used is an evaluation sheet. The results showed that there was an increase in the percentage of learning outcomes for grade II students. Based on the thematic learning outcomes test, in the first cycle the average learning outcomes of mathematics were 69.74. Furthermore, in the second cycle the average learning outcomes of mathematics were 79.25. On the mastery learning classically, there was an increase, seen from the calculation of the classical learning completeness of cycle I which is 68.42%, or in sufficient category and the second cycle 90% was in the good category. This shows that both the class average and the classical learning completeness of the students have reached the specified criteria KKM 70 for the class average and 70%. Can be concluded that the results of mathematics learning by applying scientific-based cooperative learning model type Think Pair Share (TPS) increased.

Keywords: *TPS cooperative model, scientific, Mathematics Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbasis Saintifik pada peserta didik kelas II di SD N Sidorejo Lor 01 tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase hasil belajar pada peserta didik. Berdasarkan tes hasil belajar tematik, pada siklus I rata-rata hasil belajar matematika diperoleh sebesar 69,74. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata hasil belajar matematika diperoleh sebesar 79,25. Pada ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pun terjadi peningkatan, terlihat dari perhitungan ketuntasan belajar klasikal siklus 1 yakni 68,42%, atau berkategori cukup dan siklus II 90% berkategori baik. Hal ini menunjukkan baik dari rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar klasikal peserta didik telah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai KKM 70 dan presentase 70% untuk ketuntasan belajar klasikal. Dapat disimpulkan bahawa hasil pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbasis saintifik meningkat.

Kata kunci: Model TPS, Saintifik, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional yang termuat pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dan didukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar mencakup semua pihak yang terkait yakni guru, peserta didik, sehingga pemerintah harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Melalui pendidikan, peserta didik akan mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang luas guna menjadi bekal untuk masa depan. Penerapan kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif, yang memiliki kepribadian dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika lingkup dasar dan menengah menyebutkan bahwa muatan pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematis, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Kurikulum 2013 pada kelas rendah semua muatan pembelajaran saling terintegrasi. Dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan kurikulum 2013 yang berbasis Saintifik sesuai dengan Permendikbud No 81A tahun 2013 dimana proses pembelajaran dirancang agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, mengasosiasi atau menalar,

mengkomunikasikan dan dengan menggunakan model pembelajaran. Sejalan dengan penemuan Majid (2014:193) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

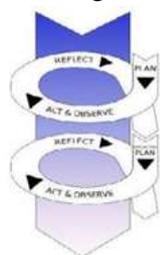
Model pembelajaran akan membantu peserta didik mencari tahu pengalaman belajarnya sendiri. Adanya model pembelajaran *Think Pair Share* yang berbasis Saintifik yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Trianto (2011: 61) bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas.

Dari hasil observasi di kelas II SD N Sidorejo Lor 01 terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar tematik pada muatan matematika, dari 20 peserta didik terdapat 9 (45%) peserta didik mendapatkan nilai masih dibawah KKM dengan materi pecahan. Kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya model pembelajaran yang diterapkan guru.

Dengan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan peserta didik menjadi aktif dan senang sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran TPS. Model TPS dapat memberi peserta didik lebih banyak berfikir, untuk merespons dan saling membantu. Mengingat pentingnya hal tersebut maka model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Saintifik menjadi alternatif yang baik untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar muatan matematika peserta didik kelas II SD N Sidorejo Lor 01 Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010:137) yang terdapat tiga tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) yang bertujuan untuk memperbaiki komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas II SD N Sidorejo Lor 01 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart

Dalam penelitian ini, masing-masing siklus pada penelitian tindakan direncanakan akan dilaksanakan dua kali pertemuan dengan rincian satu kali pelaksanaan tindakan dan satu kali untuk evaluasi. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan diadakan refleksi awal. Kegiatan refleksi meliputi observasi selama pembelajaran, wawancara dengan wali kelas II, pencatatan dokumen hasil belajar peserta didik pada nilai penilaian tengah semester. Refleksi awal diadakan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dialami selama pembelajaran tematik terutama pada muatan pelajaran matematika.

Setelah mengetahui permasalahan selama pembelajaran, guru bersama peneliti mendiskusikan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Guru bersama peneliti menyepakati penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Sainifik.

Pada tindakan siklus I, guru berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran. Pada tahap

ini kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu berfikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), berbagi (*share*).

Observasi dalam penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek diantaranya nilai hasil belajar peserta didik serta kendala yang dialami dalam pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Sainifik dan dicatat dalam lembar observasi.

Variabel pada penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang akan diberikan tindakan berupa variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar tematik muatan pembelajaran matematika, sedangkan variabel bebas adalah model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Sainifik.

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan dua bentuk yaitu tes dan non tes.

Data selanjutnya dilakukan analisis data. Dlaam menganalisis data digunakan deskriptif kuantitatif dan metode analisis deskriptif kualitatif. Menganalisis data digunakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Pada teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk mengukur kegiatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang individu setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu. Perhitungan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Setelah didapatkan skor hasil belajar kompetensi pengetahuan dengan pedoman skor, maka ditentukan nilai dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- 2) Menentukan rata-rata kompetensi pengetahuan matematika dengan cara mencari mean yaitu

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata (mean)

$\sum fX$ = jumlah skor seluruh peserta didik

N = jumlah peserta didik

- 3) Mencari presentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{P}{n}$$

Keterangan:

P = banyak peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori \geq tinggi

N = banyak seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Jika $KK \geq 70\%$ maka belajar dikatakan tuntas secara klasikal dan jika $KB < 70\%$ maka belajar dikatakan tidak tuntas.

Indikator yang menjadi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini antara lain terjadi peningkatan terhadap nilai rata-rata pembelajaran tematik pada muatan matematika peserta didik yakni minimal mencapai 70 sesuai KKM yang ditentukan oleh sekolah, peningkatan terhadap ketuntasan belajar matematika peserta didik secara klasikal yakni minimal 70% peserta didik kelas II mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 atau berkategori sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan 2 siklus pelaksanaan pembelajaran di kelas II SDN Sidorejo Lor 01 yang berjumlah 20 anak. Pada penelitian ini, data tentang hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Pelaksanaan penelitian siklus I pertemuan I dan II, ditemukan beberapa kendala terutama pada pengelolaan kelas dari kondisi kelas yang ramai dan diskusi kelompok yang kurang berjalan dengan baik. Sedangkan

siklus II, pembelajaran berjalan kondusif dikarenakan guru membuat peraturan-peraturan dalam pembelajaran yang harus ditaati setiap peserta didik.

Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan untuk proses belajar mengajar dengan alokasi waktu 5 x 35 menit dan pertemuan kedua dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 35 menit yakni digunakan proses belajar mengajar pembelajaran tematik yang mencakup muatan bahasa Indonesia dan matematika. Untuk evaluasi dilakukan pada hari selanjutnya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 27 Maret 2018 dengan indikator mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$ dari makanan, menentukan bagian yang lebih besar dari pecahan pada makanan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$, dan mengkontraskan pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$ yang sesuai dengan benda. Pertemuan kedua pada hari Kamis 29 Maret 2018 dengan indikator menunjukkan benda dari beberapa kumpulan dalam bentuk pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$ menggunakan media makanan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada tanggal 28 Maret 2018 sehari setelah selesai siklus I.

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Saintifik. Berikut jabaran dari proses pembelajaran pada siklus I.

Pada pertemuan pertama guru meminta peserta didik untuk menyiapkan peralatan belajarnya dengan pemberian apersepsi mengikuti tahapan model *Think Pair Share*. Pertama, peserta didik diberikan materi tentang pecahan, guru memberikan permasalahan mengenai makanan yang akan dibagikan kepada 2 sampai 4 temannya. Peserta didik berfikir untuk membagi makanan tersebut agar sama besar ukurannya pada setiap makanan yang akan dibagikan, kegiatan tersebut meliputi

peserta didik dalam mengamati, menanya, dan menalar, lalu peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebangkanya untuk mendiskusikan bagaimana membagi makanan tersebut agar semua sama ukurannya. Dalam hal ini guru membimbing peserta didik dalam memotong atau membagi makanan dengan permasalahan yang diterima pada tahap ini peserta didik menjadi menemukan sendiri pemahaman konsep pecahan karena peserta didik mencoba melakukannya serta bisa menentukan bagian dari potongan yang telah dibaginya sehingga mendapatkan informasi secara langsung dari yang telah dilakukannya. Kemudian setelah peserta didik mencoba dengan pasangannya, peserta didik diminta maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawaban dari kelompok, peserta didik dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil jawaban dari kelompok yang sudah maju.

Pada tahap kedua, guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Guru memberikan masalah melalui soal cerita sederhana yang berkaitan dengan materi pecahan bagian sesuai dengan tahapan *Think Pair Share*. Peserta didik bekerjasama menyelesaikan soal yang diberikan. Perwakilan kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusinya. Guru meluruskan kekeliruan dalam diskusi, kemudian menarik kesimpulan.

Setelah proses pembelajaran siklus I berakhir, guru membagikan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus, yaitu setelah kegiatan pertemuan kedua. Data hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek	Perolehan
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	19
Jumlah peserta didik yang tidak mengikuti tes	1
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	85
Jumlah peserta didik tuntas	13
Jumlah peserta didik tidak tuntas	6

Rata-rata kelas	69,74
Ketuntasan klasikal	68,42%
Keterangan	Belum tercapai

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes evaluasi yakni berjumlah 19 anak, masih ada 6 yang belum tuntas. Nilai terendah pada evaluasi siklus I ini yakni 50 dan nilai tertingginya 85 rata-rata kelas yang diperoleh yakni 69,74 sedangkan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 68,42%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pada siklus ini belum tercapai karena indikator nilai rata-rata minimal matematika peserta didik mencapai 70 sesuai KKM dan hasil belajar peserta didik dikatakan tercapai apabila terjadi peningkatan ketuntasan klasikal minimal sebesar 70%.

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I. Dalam refleksi, peneliti bersama guru secara kolaboratif menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk diperbaiki dan dilaksanakan. Kendala-kendala saat penerapan model *Think Pair Share* berbasis Sainifik pada siklus I sebagai berikut.

Aktivitas guru

- 1) Pemberian motivasi masih kurang.
- 2) Guru kurang memfasilitasi peserta didik.
- 3) Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi.
- 4) Kurang optimal dalam manajemen waktu dan pemberian bimbingan untuk tiap pasang kelompok.

Aktivitas peserta didik

- 1) Keadaan peserta didik masih ramai karena ada peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Peserta didik masih ragu dalam menjawab.
- 3) Masih ada kebingungan dalam mengikuti petunjuk LKPD.
- 4) Peserta didik belum mampu memberi tanggapan terhadap jawaban teman.
- 5) Masih ada beberapa peserta didik yang ragu dalam menjawab soal sehingga peserta didik mencontek jawaban temannya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki. Pertemuan siklus II pada hari Selasa 10 April 2018 dengan indikatornya yakni mengidentifikasi pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{3}$ dalam bentuk bangun datar dan mengkontraskan pecahan $\frac{1}{2}, \frac{11}{3.2}, \frac{1}{3}, \frac{1}{4}$ yang sesuai dengan benda.

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan belajar sesuai rencana penerapan model *Think Pair Share* berbasis saintifik berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Pada awal pertemuan siklus II, sebagian besar peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Guru memberikan motivasi belajar untuk membangkitkan peserta didik agar lebih berani dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Peserta didik menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan terkait dengan langkah model *Think Pair Share* yang berbasis Saintifik. Peserta didik diberikan materi tentang pecahan dalam bentuk bangun datar, peserta didik diberikan soal tentang materi pecahan untuk didiskusikan dengan pasangan kelompoknya. Peserta didik mengamati bangun datar dari media yang sudah disediakan oleh guru, peserta didik diminta untuk menanyakan mengenai materi pecahan. Dengan berkelompok berpasangan peserta didik mencoba membagi bangun datar yang sudah disediakan guru berdasarkan soal masalah yang didapatkan. Peserta diskusi bersama kelompoknya dengan mencari tahu informasi mengenai pecahan bangun datar yang telah dipotongnya. Kemudian setelah itu, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan. Ada peningkatan diskusi berjalan tertib dikarenakan adanya aturan dalam diskusi. Aturan yang dibuat cukup efektif yakni pemberian penghargaan berupa tanda bintang pada kelompok yang berani maju menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Ada peningkatan keberanian peserta didik dalam bertanya tentang hal yang belum dipahami, terlihat dari

peserta didik bersama guru secara bersama-sama mengecek kebenaran hasil diskusi setiap kelompok. Selanjutnya peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan dua, tidak jauh beda dengan siklus I, guru mengajak peserta didik mengingat apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Peserta didik mengerjakan lembar kerja untuk dikerjakan secara kolaboratif. Guru kembali menegaskan aturan diskusi seperti pada pertemuan pertama siklus II. Kegiatan diskusi berjalan tertib dan lancar. Perwakilan kelompok diminta untuk menempelkan hasil pecahan yang didapatnya. Mulai ada beberapa peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya mengenai hasil presentasi temannya.

Kegiatan pada pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II dapat dikatakan lebih tertib dibanding siklus I karena hampir semua peserta didik tenang dan tidak ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Tahap akhir dari pertemuan kedua ini yakni pembagian tes evaluasi untuk mengukur hasil kognitif peserta didik. data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek	Perolehan
Jumlah peserta didik yang mengikuti tes	20
Jumlah peserta didik yang tidak mengikuti tes	-
Nilai terendah	65
Nilai tertinggi	95
Jumlah peserta didik tuntas	18
Jumlah peserta didik tidak tuntas	2
Rata-rata kelas	79,25
Ketuntasan klasikal	90%
Keterangan	Tercapai

Dari tabel diatas dari keseluruhan pesreta didik yang mengikuti tes evaluasi yakni berjumlah 20 anak, 18 tuntas dengan nilai \geq KKM yang ditentukan yakni 70, sedangkan peserta didik yang belum tuntas 2 anak. Nilai

terendah pada evaluasi 65 dan tertingginya 95. Rata-rata kelas yang diperoleh 79,25 dan ketuntasan belajar klasikal 90%. Indikator keberhasilan telah tercapai melebihi KKM dan ketuntasan klasikal lebih dari kategori yang ditentukan dan terkategori baik. Dengan demikian penelitian dihentikan sampai siklus II. Berikut tabel ringkasan hasil evaluasi dalam dua siklus.

Tabel 3. Ringkasan hasil evaluasi siklus I dan siklus II

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik tuntas	14	18
Jumlah peserta didik belum tuntas	6	2
Rata-rata kelas	69,74	79,25
Ketuntasan klasikal	68,42%	90%

Berdasarkan hasil ringkasan hasil evaluasi peserta didik, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik siklus I dan siklus II.

Dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbasis Saintifik, peserta didik mengalami perubahan terutama pemahaman mereka dalam menganalisis permasalahan dalam materi pecahan dan menggunakan penemuan yang disediakan peneliti. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar secara keseluruhan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya kognitif saja yang berupa nilai, namun juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbasis Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar muatan matematika peserta didik kelas II SD N Sidorejo Lor 01 tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah sebagai berikut penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Saintifik dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas pada muatan pelajaran matematika di kelas II SD N Sidorejo Lor 01 tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II yang diperoleh peserta didik yakni pada siklus I perolehan nilai rata-rata 69,74, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,25. Setelah menerapkan model *Think Pair Share* berbasis Saintifik dalam dua siklus, ketuntasan belajar peserta didik dapat meningkat. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 68,42% dan pada siklus II ketuntasan klasikal peserta didik 79,25%.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah sebagai berikut. Disarankan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga nilai hasil belajar muatan matematika yang dicapai dapat lebih ditingkatkan. Hasil penelitian bagi guru disarankan dapat menjadi informasi serta masukan bagi para guru kedepan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis Saintifik melalui media penemuan. Hasil penelitian ini bagi sekolah disarankan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan model pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah. Peneliti disarankan mendapat pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbasis Saintifik yang menjadi bekal sebagai calon guru profesional.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonenesia.
- Kemmis. S. dan Taggart, R.1998. *The Action Research Planer*. Deakin: Deakin University.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Sisdiknas UU No 20 th 2003. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sisdiknas Dan Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Buku Biru
- Sugiyono.2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarni, A & Rizky Oktora. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Berbasis Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SDN Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1)
- Uta, B. P. A., Sadiman, & Budiarto, D. 2016. Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Uang Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*
- Wayan, I & Ni Nyoman.2018. Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Imliah Pendidikan Profesi Guru*. 1(1)